



Kepak Nilai Kesejarahan Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial Guna Membangun Revolusi Mental Ditengah Pandemi Global

Sutrisno Mohammad¹, Asmun W. Wantu², Mohamad Eri Setyo Wahyudi³

¹Faculty of Social Science, Gorontalo State University, Indonesia. E-mail: sutrisno@ung.ac.id

²Faculty of Social Science, Gorontalo State University, Indonesia. E-mail: asmunwantu@ung.ac.id

³Faculty of Social Science, Semarang State University, Indonesia. E-mail: erisetyowahyudi02@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Historical Values,
Millennial Generation,
Social Media

How to cite:

Sutrisno Mohamad;
Asmun W. Wantu;
Mohamad Eri Setyo
Wahyudi. (2021). Kepak
Nilai Kesejarahan Bagi
Generasi Milenial Melalui
Media Sosial guna
Membangun Revolusi
Mental ditengah Pandemi
Global. *Jambura, History
and Culture Journal*, 3(2),
15-22

DOI:

ABSTRACT

This Study aims to determined the historical value for millennials through social media. This study uses historical resarch methods with several steps such as Heuristics, Criticism, Interpretation and Historiography. In this study, it countains historical value that must be understoot by the millennial generation at this time, especially with the efficiencyof using social media such as Instagram, Tiktok, Youtube, etc.

Copyright © 2021 JHCJ. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr Ayat 1-3 menjelaskan bahwa Tuhan telah memperingatkan tentang pentingnya waktu dalam kehidupan manusia. Jika dalam hidupnya manusia tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik sesungguhnya manusia itu dalam keadaan merugi. Oleh sebab itu, waktu yang dimiliki manusia di dunia ini harus dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin dengan berbuat kebaikan kepada semua makhluk Tuhan.

Waktu dalam kehidupan manusia berjalan begitu cepat. Kehidupan manusia kini mulai memasuki era Society 5.0. Era Society 5.0 telah membawa globalisasi menjadi

suatu realita kehidupan sehari-hari yang berbeda. Teknologi yang dikembangkan Society 5.0 telah mampu merentas dinding ruang (space) sehingga ruang menjadi luas, peristiwa yang terjadi di suatu ruang geografis sangat jauh menjadi peristiwa di suatu ruang televisi keluarga dan ditempat umum.

Revolusi industri keempat ini memiliki dampak sosial pada perubahan teknologi, pada sektor ekonomi lebih bergerak cepat dibandingkan pada era revolusi industri sebelumnya. Sementara itu, pemerintah perlu beradaptasi dan bereaksi cepat terhadap era Society 5.0 dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, dan kebijakan untuk pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan dan yang lainnya. Memanfaatkan teknologi dari era Society 5.0 untuk menunjang kehidupan selanjutnya.

Sejarah merupakan suatu rumpun ilmu yang mempelajari mengenai masa lalu dan kehidupan pada masa lampau. Sejarah dalam pandangan generasi milenial merupakan ilmu yang cenderung membosankan dan terabaikan. Sejarah dianggap tidak memiliki arti yang jelas dan tidak memiliki peran dalam solusi permasalahan di lingkungan masyarakat. Upaya demi upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk mengemas sejarah sesuai jiwa zaman generasi milenial sekarang dalam menyampaikan nilai-nilai luhur peristiwa sejarah tidak tersampaikan dengan maksimal. Sejarah dianggap sebagai barang kuno yang tidak memiliki relevansi dengan kondisi masyarakat masa kini.

Proses pembaharuan dalam mengemas historiografi supaya meningkatkan eksistensi sejarah di era digitalisasi sangatlah tidak mudah. Generasi milenial cenderung acuh terhadap sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa lampau dan kuno, mereka fokus terhadap bagaimana pengembangan teknologi dan media informasi. Padahal generasi inilah yang mampu untuk mengemas sejarah menjadi suatu hal yang menarik dengan kemampuannya dibidang teknologi dan informasi dan dipadukan dengan pemikiran yang kritis untuk merekonstruksi suatu peristiwa sehingga pemaduan dua komponen inilah menjadikan generasi milenial yang unggul dan berbudi luhur.

Pendekatan dan penanaman nilai kesejarahan dapat membantu memperoleh pemahaman bahwa suatu peristiwa masa lampau dapat dijadikan suatu cara untuk menghadapi suatu tantangan zaman. Diibaratkan bahwa jika dimasa lalu kita mengalami kegagalan maka dari suatu kegagalan tersebut menjadi bahan evaluasi diri untuk kedepan yang lebih baik. Peranan sejarah yang sangat penting justru banyak sekali masyarakat sekarang generasi milenial yang lupa akan pentingnya peristiwa sejarah. Nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah sudah tidak lagi menjadi relevansi pada kehidupan masa kini. Hal ini terlihat dengan banyaknya pergeseran nilai-nilai luhur dan karakter generasi bangsa yang tergantikan dengan trend budaya baru yang diminati di Indonesia. Minimnya pemahaman dan penanaman nilai kesejarahan menjadi salah satu faktor utama yang mendukung degradasi karakter generasi milenial. Didorong dengan teknologi dan komunikasi yang semakin hari semakin canggih tentu sangat mudah generasi milenial untuk melupakan sejarah.

Untuk mencegah dan mengatasi hal tersebut kita sebagai individu yang melekat akan sejarah harus mampu mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai kesejarahan bagi generasi milenial salah satunya

melalui media sosial., sebagaimana kita ketahui, generasi milenial merupakan generasi yang lahir di era digitalisasi. Setiap detiknya mereka dengan begitu mudah mengakses berbagai informasi dan sekaligus dengan cepat pula memberikan reaksi. Kiranya tepat jika untuk menumbuhkan nilai-nilai kesejarahan, generasi milenial dapat memanfaatkan media sosial. Pengenalan nilai-nilai kesejarahan bagi generasi milenial sangat diupayakan pada saat ini. Salah satu upaya yang paling efektif adalah melalui platform media sosial.

Terkait media sosial, WeAreSocial bekerja sama dengan Hootsuite melakukan survei di 47 negara dan mendapatkan hasil yaitu per Januari 2021, pengguna aktif media sosial meningkat 6,3% sebanding dengan 10 juta pengguna sosial media dibanding pada Januari 2020.¹

Hasil survey menjelaskan bahwa pengguna media sosial di Indonesia didominasi dengan rentang usia 25-34 tahun kemudian kelompok 18-24 tahun. Kita dapat menyimpulkan bahwa generasi milenial banyak menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. maka dari itu, kita dapat memanfaatkan media sosial untuk menanamkan nilai-nilai kesejarahan utamanya bagi generasi milenial. Dengan tertanamnya nilai-nilai kesejarahan ini diharapkan mampu mendukung program pemerintah terkait dengan revolusi mental yang telah dicanangkan sebagai program nasional dalam Rapat Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 hingga 2024. Oleh karena itu, di tengah pandemi global seperti sekarang ini media sosial memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kesejarahan untuk mewujudkan revolusi mental generasi milenial yang mengalami degradasi moral.

3. Main Heading of the Analysis or Results

3.1. Kepak Nilai-nilai Kesejarahan

Peristiwa sejarah memiliki arti penting dalam momentum peradaban suatu bangsa. setiap bangsa memiliki sejarahnya sendiri, termasuk Indonesia. Sejarah Indonesia sangat berperan aktif dalam membangun generasi yang berjiwa historis dan berbudi luhur. Banyak sekali peristiwa-peristiwa masa lampau yang memiliki nilai yang dapat dijadikan acuan dalam memperkuat jati diri bangsa. sebagai bahan refleksi diri kita adanya para pahlawan yang berjuang gigih untuk kemerdekaan, kedaulatan negara dan juga persatuan kesatuan. Tentu peristiwa sejarah inilah perlu ditanamkan kuat terhadap diri generasi milenial supaya lebih menghargai apa itu sejarah dan bahan refleksi dalam kehidupan sehari-hari.²

Para pahlawan telah merasakan dan melihat bagaimana kesengsaraan yang melanda rakyat ketika masa penjajahan. Seperti buku yang ditulis oleh Raden Ajeng Kartini berjudul, "Habis Gelap Terbitlah Terang". Seakan penuh makna, judul buku tersebut dapat kita kaitkan dengan peran penting dari seluruh pahlawan yang

¹ Agus Tri Haryanto. 2021. Pengguna Aktif Medsos RI 170 Juta, Bisa Main 3 Jam Sehari. Diakses dari <https://inet.detik.com/cyberlife/d-5407834/pengguna-aktif-medsos-ri-170-juta-bisa-main-3-jam-sehari> (diunduh pada tanggal 1 Oktober 2021, pukul 02.00 WIB)

² Amirullah. 2016. Pentingnya Sejarah Dalam Pembinaan Karakter Bangsa dan Pembangunan Nasional. Makasar: Seminar Nasional.

berjuang baik secara fisik ataupun diplomasi demi kemerdekaan bangsa Indonesia. Dulu rakyat banyak mengalami penderitaan baik secara fisik ataupun mental. Namun saat ini, rakyat tersenyum bahagia. Kebahagiaan dan kebebasan yang kita dapat saat ini, semuanya berkat campur tangan Tuhan dan para pahlawan bangsa yang selalu siap membela tanah air meskipun nyawa menjadi taruhannya.

Sebagai generasi muda utamanya generasi milenial, maka kita perlu menanamkan nilai sejarah dari sosok pahlawan negara dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui sejarah bangsa dan bagaimana perjuangan para pahlawan dalam mendapatkan dan mempertahankan kemerdekaan maka sedikit demi sedikit perasaan nasionalisme akan terus berkembang. Melihat berbagai pandangan terhadap pahlawan, nilai-nilai yang terkandung dalam kepahlawanan cukup banyak, di antaranya adalah rela berkorban demi bangsa dan negara, mengutamakan kepentingan negara dibandingkan dengan kepentingan pribadi, rasa ikhlas, dan cinta tanah air.

Dari berbagai nilai-nilai kesejarahan generasi milenial sebagai generasi penerus bangsa yang hidup di era digitalisasi perlu menerapkan nilai-nilai kesejarahan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Berikut nilai-nilai kesejarahan yang perlu dikepakkan oleh generasi milenial dalam kehidupan sehari-hari di masa pandemi:

- 1) Nilai kemandirian : Kemandirian itu bermakna mampu memberdayakan kelebihan-kelebihan yang dimiliki untuk sesuatu nilai manfaat yang baik untuk orang lain. Seperti yang kita ketahui bahwa di masa pandemi seperti ini sekarang ini, setiap orang diminta untuk menjaga jarak dan dilarang berkerumun. Oleh karena itu, generasi milenial harus mampu menunjukkan kemampuan diri sendiri semaksimal mungkin.
- 2) Nilai inovatif dan kreatif. Dimasa pandemi ini justru bisa digunakan bagi generasi milenial untuk menunjukkan kreativitas. dan kemampuan mereka masing-masing. Mereka dapat mengikuti membuat konten di media sosial yang bermanfaat bagi masyarakat umum seperti membuat infografis penerapan 5M di instagram dan lain sebagainya.
- 3) Nilai Pelopor. Generasi milenial hendaknya menjadi pelopor dari permasalahan yang ada dimasa pandemi. Mereka dapat memberikan pelatihan pada masyarakat dengan berjualan melalui teknologi dan pemanfaatan media sosial.
- 4) Nilai Nasionalisme. Dengan memahami dan merefleksi setiap peristiwa sejarah tentunya generasi milenial akan timbul rasa kecintaannya terhadap negeri.

3.2. Mewujudkan Revolusi Mental dengan Nilai-nilai Kesejarahan Bagi Generasi Milenial

Berbicara mengenai revolusi mental, ketika mendengar kalimat tersebut, maka ingatan kita akan langsung tertuju kepada ucapan Bapak Joko Widodo. Beliau merupakan tokoh yang mengusung kembali kalimat “revolusi mental”, sebagai jargonnya dalam pemilihan umum tahun 2014. Menelisik catatan historis, kalimat “revolusi mental” pertama kali diusung oleh Bapak proklamator Indonesia yaitu Ir. Soekarno. Kalimat tersebut diusung saat Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1956.

Revolusi Mental merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan bangsa Indonesia. Mengingat zaman terus beregenerasi dari waktu ke waktu. Adanya nilai-nilai kesejarahan menjadi sebuah pendukung yang baik dalam mewujudkan Revolusi Mental. Dengan pembangunan karakter yang melibatkan nilai kesejarahan di dalamnya, akan memberikan harapan yang baik pada masa depan bangsa Indonesia terutama dalam mendukung terlaksananya cita-cita Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera.

Presiden Joko Widodo menulis bahwa dalam melaksanakan revolusi mental, kita dapat menggunakan konsep Trisakti yang pernah disampaikan oleh Soekarno dalam pidatonya pada tahun 1963 dengan tiga pilarnya, "Indonesia yang berdaulat secara politik", "Indonesia yang mandiri secara ekonomi", "Indonesia yang berkepribadian secara sosial-budaya".

Hubungan antara nilai kesejarahan dengan revolusi mental merupakan upaya yang baik. Karena nilai-nilai kesejarahan mengajarkan para generasi muda dalam bertindak di kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai yang kuat akan mampu mendorong perubahan karakter yang baik bagi generasi muda.

3.3. Menanamkan Nilai Kesejarahan bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial Guna Membangun Revolusi Mental di Tengah Pandemi Global

Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunaannya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial memiliki peranan yang penting terutama dalam kondisi pandemi seperti saat ini. Keadaan pandemi membuat mobilitas masyarakat terhambat dan mengakibatkan segala kegiatan sehari-hari atau aktivitas lainnya dilakukan di dalam rumah.³

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial semakin ramai digunakan oleh berbagai kalangan dari segala macam usia, mulai usia anak hingga usia tua, menjadi pemandangan yang lumrah di zaman sekarang jika sudah banyak masyarakat yang berselancar di media sosial. Menurut Kompas.com per Januari 2021 berdasarkan laporan Digital 2021: The Latest Insights Into The State of Digital menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang menggunakan media sosial adalah sebanyak 170 juta penduduk dari total 274,9 juta penduduk di Indonesia.

Penggunaan media sosial di Indonesia didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z. Media sosial tersebut terdapat berbagai macam jenis yang kini tengah dinikmati oleh masyarakat terutama generasi muda, yaitu instagram, TikTok, twitter, facebook, youtube, whatsapp, dan lain sebagainya.⁴ Dengan adanya media sosial yang terus berkembang, kita perlu memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam upaya mengenalkan, pahlawan di media sosial ke khalayak umum, terutama menarik para

³ Rulli Nasrulloh. 2016. Media Sosial. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hal 11

⁴ Stephanie, Conney. 2021. Riset Ungkap Lebih Dari Separuh Penduduk Indonesia "melek" Media Sosial. Diakses dari <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/08050027/riset-ungkap-lebihdari-separuh-penduduk-indonesia-melek-media-sosial> (diunduh pada tanggal 30 September 2021, pukul 19.45 WIB)

generasi milenial agar dapat menanamkan nilai-nilai kesejarahan serta mengepakkannya dalam diri mereka sendiri untuk selanjutnya diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa media sosial yang dapat dimanfaatkan:

1) Kepak Nilai-Nilai Kesejarahan melalui Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Melalui aplikasi ini, kita dapat menggunakan berbagai layanan seperti instagram story, instagram reel, instagram feed, direct message, dan lain sebagainya. Di dalam instagram kita dapat mengunggah sebuah konten kreatif dengan bertemakan edukasi terkait kesejarahan dan sejarah yang lebih modern dan menyenangkan.

Sebagai contoh di instagram generasi milenial dapat membuat poster infografis kesejarahan maupun animasi yang menarik dalam mengemas materi-materi kesejarahan. Berbekal aplikasi edit poster dan ide pembuatan yang menarik, poster bisa dilihat oleh jutaan orang yang tentunya akan sangat bermanfaat. Editan aesthetic yang tidak terlalu mencolok, menggunakan beberapa warna pastel, penyampaian tulisan singkat namun jelas dan mudah dipahami. Poster bisa juga berisi pengenalan nilai sejarah dan informasi terkait. Beberapa konten kreator di instagram seperti @neohstoria.id, @cerebrohistoria_official, @historiadotid, dan lain sebagainya memanfaatkan instagram sebagai wadah dalam menyadarkan masyarakat terutama generasi muda untuk bisa mempelajari sejarah dengan cara yang berbeda dan tidak terkesan membosankan. Konten tersebut diunggah dengan bentuk poster digital yang mudah dipahami dan dengan desain yang menarik serta sederhana. Beberapa layanan juga menyediakan konten dengan menambahkan musik, banyak sekali jenis musik yang disajikan, bahkan lagu kebangsaan pun tersedia untuk dapat digunakan. Dengan adanya alunan musik modern dalam konten edukasi tersebut membawa semangat tersendiri bagi para pengguna media sosial, selain memberikan edukasi yang mudah dipahami, penggunaan musik juga berdampak baik sebagai proses relaksasi dan terutama pada daya ingat, beberapa pengguna media sosial dapat mengingat sebuah materi sejarah tersebut dengan mengingat musiknya.

2) Kepak Nilai-Nilai Kesejarahan melalui TikTok

TikTok merupakan jaringan sosial dan platform video musik dari Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming, pendiri Toutiao. Aplikasi ini memungkinkan para pengguna untuk membuat video musik pendek. Pada awal peluncurannya di Indonesia, TikTok pernah diblokir oleh Pemerintah Indonesia karena mengakibatkan banyak dampak buruk di kalangan remaja Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu, aplikasi TikTok mulai kembali diterima karena berbagai inovasi video seperti edukasi mulai banyak dipraktikkan melalui aplikasi ini sehingga berdampak positif bagi berbagai kalangan di masyarakat terutama generasi muda.

Banyak pengguna TikTok yang memberikan konten bertemakan edukasi, khususnya dalam bidang sejarah. Salah satu pembuat konten dari TikTok Indonesia adalah Romy Hikmah, dengan nama pengguna @imorhamki. Ia merupakan seorang mahasiswa jurusan sejarah di Universitas Indonesia. Dengan keterampilannya membuat video di TikTok, ia memanfaatkan platform TikTok sebagai sarana edukasi sejarah yang berbeda dengan pengguna TikTok pada

umumnya. Video yang dibuat tidak bersifat membosankan dan sangat menyenangkan dengan nuansa musik kekinian yang pastinya banyak digandrungi oleh para generasi muda.

Pemanfaatan TikTok ini sangat berpengaruh besar terhadap perubahan pandangan dan karakter generasi muda terutama berkaitan dengan kesejarahan, adanya sarana dan alternatif edukasi sejarah yang menyenangkan pastinya menggugah kesadaran akan pentingnya nilai kesejarahan di dalam jiwa para generasi muda.

3) Kepak Nilai-Nilai Kesejarahan melalui Youtube

Youtube merupakan media sosial yang menyajikan video bagi para penggunanya. Media sosial ini akan menampilkan video yang diinginkan oleh para pengguna. Dalam pemanfaatannya guna mengenalkan para pahlawan bangsa, Youtube mampu menjadi media alternatif bagi generasi muda untuk belajar sejarah dengan metode audio-visual. Banyak sekali pembuat konten youtube menyajikan tema mengenai edukasi tentang sejarah. Adanya hal tersebut dapat mendorong lebih dalam upaya menumbuhkan nilai kesejarahan pada generasi muda sehingga mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang ada pada kehidupan sehari-hari. Beberapa akun youtube yang menyediakan konten mengenai sejarah yaitu Historic Indonesia, Historia.ID, dan lain sebagainya.

4) Kepak Nilai-Nilai Kesejarahan melalui Facebook

Facebook merupakan aplikasi yang pastinya sudah diketahui oleh banyak orang. Pemanfaatan Facebook sebagai sarana dalam mengepak nilai-nilai kesejarahan bagi generasi milenial cukuplah baik, dibuktikan dengan berbagai macam grup diskusi di bidang sejarah, baik sejarah Indonesia ataupun sejarah luar negeri. Salah satu grup facebook yang mendiskusikan mengenai sejarah adalah Grup Menggali Sejarah. Grup ini telah berisikan lebih dari 300 ribu anggota, dengan setiap anggota yang dapat mengunggah informasi berupa foto, poster digital, dokumen, video, dan sumber lainnya terkait dengan sejarah. Selain dapat mengunggah atau mencari informasi di grup tersebut, kita juga dapat berdiskusi dengan berbagai kalangan dari bermacam-macam daerah, hal ini mampu melatih cara berpikir anak muda yang kritis ketika menanggapi sebuah pertanyaan ataupun informasi.⁵

4. Conclusion

Nilai-nilai kesejarahan merupakan tanda bukti bahwa segala peristiwa dimasa lampau memiliki arti yang historis dan dapat dijadikan refleksi diri. Dengan mengepak nilai kesejarahan bagi generasi milenial tentu akan mewujudkan pembentukan karakter bangsa sekaligus mewujudkan generasi bangsa yang kritis, inovatif dan berbudi luhur. banyak sekali kasus yang terjadi pada generasi milenial sekarang yang mulai meninggalkan arti sejarah bangsa dan luntur jiwa nasionalis. Dengan kemajuan teknologi dan informasi mereka lebih menikmati budaya luar yang diminatinya dan mengesampingkan bahwa sejatinya kemajuan teknologi dan informasi saat ini tak luput dari adanya peristiwa masa lalu. Guna mewujudkan revolusi mental ditengah pandemi global salah satu cara yang diwujudkan yaitu dengan menggunakan platform media sosial sebagai salah satu cara yang efektif untuk

⁵ Nur Ainiyah. 2018. Remaja Milenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Milenial. Situbondo: JPII Vol.2 No.2

menanamkan nilai-nilai kesejarahan dalam diri generasi milenial. Seperti Instagram, Facebook, Youtube, Tiktok dan aplikasi hiburan lainnya merupakan media yang sangat menarik dan tepat untuk membina karakter, potensi diri generasi bangsa dalam mengamalkan nilai-nilai kesejarahan sebagai pondasi jati diri bangsa.

References

Amirullah. 2016. Pentingnya Sejarah Dalam Pembinaan Karakter Bangsa dan Pembangunan Nasional. Makasar: Seminar Nasional.

Rulli Nasrulloh. 2016. Media Sosial. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Nur Ainiyah. 2018. Remaja Milenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Milenial. Situbondo: JPII Vol.2 No.2

Stephanie, Conney. 2021. Riset Ungkap Lebih Dari Separuh Penduduk Indonesia "melek" Media Sosial. Diakses dari <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/08050027/riset-ungkap-lebihdari-separuh-penduduk-indonesia-melek-media-sosial> (diunduh pada tanggal 30 September 2021, pukul 19.45 WIB)

Agus Tri Haryanto. 2021. Pengguna Aktif Medsos RI 170 Juta, Bisa Main 3 Jam Sehari. Diakses dari <https://inet.detik.com/cyberlife/d-5407834/pengguna-aktif-medsos-ri-170-juta-bisa-main-3-jam-sehari> (diunduh pada tanggal 1 Oktober 2021, pukul 02.00 WIB)